

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap *resilience* dengan dimediasi *self-esteem* pada narapidana remaja di Lapas Klas IIA Karawang, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ha₁ yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial keluarga terhadap *self-esteem* pada narapidana remaja di Lapas Klas IIA Karawang diterima, sehingga H₀₁ yang menyatakan tidak ada pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap *self-esteem* pada narapidana remaja di Lapas Klas IIA Karawang ditolak.
2. Ha₂ yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial keluarga terhadap *resilience* pada narapidana remaja di Lapas Klas IIA Karawang ditolak, sehingga H₀₂ yang menyatakan tidak ada pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap *self-esteem* pada narapidana remaja di Lapas Klas IIA Karawang diterima.
3. Ha₃ yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-esteem* terhadap *resilience* pada narapidana remaja di Lapas Klas IIA diterima, sehingga H₀₃ yang menyatakan tidak ada pengaruh *self-esteem* terhadap *resilience* pada narapidana remaja di Lapas Klas IIA Karawang ditolak.

4. Ha₄ yang menyatakan terdapat pengaruh mediasi *self-esteem* antara dukungan sosial keluarga terhadap *resilience* pada narapidana remaja di Lapas Klas IIA Karawang diterima, sehingga H₀₄ yang menyatakan tidak ada pengaruh mediasi *self-esteem* antara dukungan sosial keluarga terhadap *resilience* pada narapidana remaja di Lapas Klas IIA Karawang ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang sudah didapatkan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi responden penelitian

Responden dalam hal ini adalah narapidana remaja hendaknya menanamkan kesadaran bahwa proses pembinaan di Lapas yang tengah dijalani adalah kesempatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Narapidana remaja diharapkan dapat mengikuti program pembinaan kemandirian dan kepribadian selama di Lapas dengan baik sehingga akan mengembangkan *self-esteem*. *Self-esteem* yang tinggi akan membuat remaja memiliki *resilience* sehingga proses pembinaan dapat berjalan efektif dan narapidana remaja tidak mudah stres serta memiliki kondisi psikologis yang lebih stabil. Menjalin relasi yang baik dengan warga Lapas dan tetap menjaga komunikasi yang positif dengan keluarga juga merupakan usaha untuk meningkatkan *self-esteem* dan *resilience* selama masa pembinaan di Lapas.

2. Bagi keluarga narapidana remaja

Keluarga diharapkan senantiasa memberikan dukungan-dukungan positif yang dibutuhkan oleh anggota keluarga lain yang sedang menjalani proses pembinaan di Lapas sebagai narapidana. Keluarga narapidana hendaknya memiliki jadwal rutin untuk berkunjung sehingga narapidana remaja merasa tidak sendirian dan merasa tetap berharga sebagai anggota keluarga meski telah melakukan kejahatan. Dalam kunjungan itu keluarga dapat menjadi tempat bercerita dengan sesekali memberikan nasihat dan penguatan positif. Keluarga juga diharapkan mampu memberikan dukungan yang bertujuan untuk meningkatkan *self-esteem* narapidana sebelum memberikan dukungan terkait pentingnya *resilience* selama menjalani masa pembinaan di Lapas.

3. Bagi instansi lembaga pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan diharapkan mampu membuat program-program pembinaan yang lebih efektif dan dibutuhkan oleh narapidana sesuai dengan fungsi yang diamanatkan oleh undang-undang. Program pembinaan kepribadian sebaiknya dilengkapi dengan pendampingan psikologis, karena kondisi psikologis merupakan hal yang krusial bagi kehidupan narapidana di Lapas. Selain demi terhindar dari stres dan depresi, pendampingan psikologis di Lapas juga dapat membuat proses pembinaan secara keseluruhan dapat berjalan lebih optimal. Salah satu pendampingan psikologis yang peneliti sarankan adalah pendampingan untuk meningkatkan *self-esteem* narapidana, sehingga dengan *self-esteem* tinggi narapidana mampu memiliki *resilience* dalam menghadapi tekanan selama menjalani pembinaan di Lapas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Salah satu kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini adalah rendahnya persentase atau koefisien determinasi pada variabel pengaruh yaitu dukungan sosial keluarga dan *self-esteem* terhadap variabel terikat yaitu *resilience*, sehingga kondisi *resilience* yang ada di dalam populasi kurang dapat dijelaskan oleh variabel pengaruh dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu mengkaji ulang variabel-variabel lain dan lebih spesifik yang dapat memengaruhi *resilience* sehingga mampu menjelaskan kondisi *resilience* yang ada di dalam populasi.

Peneliti juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kolaborasi penelitian antara penelitian psikologi dengan penelitian dari disiplin ilmu lainnya seperti ilmu hukum. Kolaborasi penelitian tersebut diharapkan dapat lebih mampu menggambarkan fenomena yang terjadi di dalam populasi Lapas dari sudut pandang hukum yang berlaku, sehingga fenomena yang diangkat akan lebih relevan. Salah satu fenomena yang dapat diteliti adalah efektifitas pembinaan narapidana remaja yang dicampur dengan narapidana dewasa. Fenomena pencampuran narapidana remaja dengan narapidana dewasa di dalam populasi penelitian Lapas Klas IIA Karawang kurang dapat dijelaskan lebih dalam oleh peneliti, sehingga diperlukannya penelitian lebih lanjut dari disiplin ilmu terkait untuk dapat menjelaskan fenomena tersebut.